

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

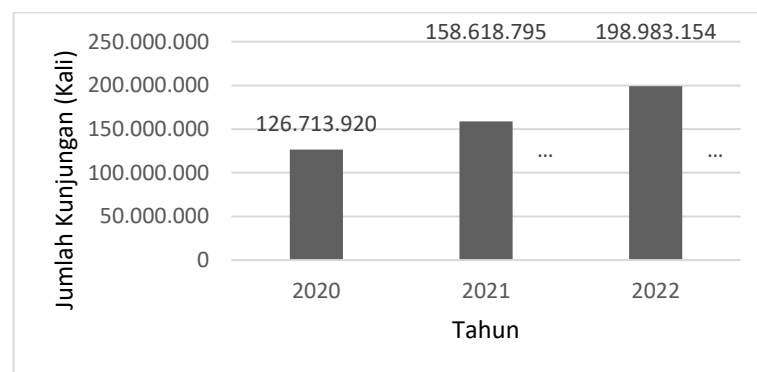
Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Indonesia memiliki beragam kekayaan sumber daya alam hayati dan non hayati, yang dapat dijadikan modal utama dalam pengembangan pariwisata. Permintaan pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan pariwisata yang semakin maju (Mudrikah et al., 2014).

Wisata alam merupakan salah satu pariwisata yang berpotensi untuk terus dikembangkan. Wisata alam adalah bentuk terpadu tata alam nonhayati dan hayati yang memiliki sumberdaya yang langsung berasal dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik tinggi bagi wisatawan yang kegiatannya maupun untuk pembinaan cinta terhadap alam, baik dalam kegiatan alam ataupun setelah pembudidayaannya. Wisata alam merupakan proses konservasi lingkungan yang harus memperhatikan segala kebutuhan oleh pengunjung seperti fasilitas dan kebutuhan pelengkap lainnya. Wisata alam dapat berupa Pantai, gunung, wisata Bahari, pemandangan alam dan sebagainya (Nugraha et al., 2016). Bonus geografi yang dimiliki Indonesia telah menarik wisatawan domestik dan internasional untuk mengeksplorasi keindahan alam dari Sabang sampai Merauke.

Salah satu provinsi di Indonesia terus berupaya mengembangkan potensi wisata yaitu Jawa Timur. Jawa Timur menawarkan berbagai potensi pariwisata

yang khas dan destinasi wisata sangat unik. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi objek pariwisata yang besar. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia salah satunya terjadi di Provinsi Jawa Timur.

Peningkatan jumlah kunjungan karena Jawa Timur memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari kekayaan sumber daya alam, geografis, sejarah, keberagaman budaya dan keindahan panorama alam. Potensi tersebut menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara (Rizki et al., 2021).



**Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata Provinsi Jawa Timur 2020 – 2022 (Kali)**

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023

Gambar 1.1 menunjukkan kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah kasus covid 19 dan ketersediaan vaksin (Annisa, 2024). Sektor pariwisata di Jawa Timur mempunyai prospek yang bagus, untuk itu sektor pariwisata diarahkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja dan meratakan pendapatan masyarakat. Industri pariwisata di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan, yang ditandai dengan beberapa kota telah membuka destinasi untuk rekreasi serta fasilitas yang dikembangkan dan diperbaharui (Sanaubar et al., 2017). Peningkatan jumlah wisatawan di daerah yang menjadi

tujuan wisata secara langsung maupun tidak langsung mendatangkan keuntungan ekonomi, khususnya bagi masyarakat lokal.

Kabupaten Pamekasan merupakan wilayah Pulau Madura yang memiliki potensi pariwisata. Pamekasan memiliki keindahan alam berupa hamparan bukit yang indah (Zahiroh et al., 2023). Letak geografis Kabupaten Pamekasan tidak berada pada ketinggian yang sama, hal ini menyebabkan objek wisata di Pamekasan berupa wisata alam. Salah satu desa yang memperoleh penghargaan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) sebagai desa yang menggerakkan masyarakatnya di sektor pariwisata adalah Desa Kertagena Daya dengan objek wisata yang dimiliki yaitu Bukit Kehi. Bukit Kehi merupakan wisata yang memiliki pemandangan mempesona dan nuansa alam yang cantik (Suminar, 2021; Ababil & Yulistiyono, 2022).

Pariwisata berpengaruh sangat besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, karena terdapat berbagai manfaat seperti: menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta melestarikan alam (Wibowo et al., 2017; Kardini et al., 2020; Widiasih, 2022). Pada tahun 2023, jumlah orang yang bekerja di Bukit Kehi meningkat sebanyak 33,3% dibanding tahun 2022 (Pengelola, 2023). Hal tersebut menunjukkan Wisata Bukit Kehi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, manfaat ekonomi akan terus ada jika keberadaan wisata tetap ada, dengan menjaga kelestarian alam dan pengelolaan yang baik (Kristiana & Nathalia, 2021; Kertajadi et al., 2023). Jika wisata mengalami kerusakan dan tidak terawat, maka terdapat dampak negatif seperti menurunnya minat wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata sehingga menyebabkan kerugian bagi para pengelola (Kristiana & Nathalia, 2021; Kertajadi et al., 2023).

Menurut Arifin & Waluyo (2022), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedatangan wisatawan pada suatu objek wisata, yang pertama adalah faktor internal (dorongan bawah sadar) meliputi lingkup pergaulan, ikatan keluarga, tingkah laku, pengalaman pribadi, perasaan-perasaan keagamaan, hubungan masyarakat dan promosi pariwisata serta kondisi ekonomi (pendapatan dan biaya). Sedangkan faktor kedua merupakan faktor eksternal meliputi sumber-sumber wisata, fasilitas wisata, kondisi lingkungan, susunan penduduk, situasi politik dan keadaan geografis. Pada prinsipnya, banyak faktor yang menentukan permintaan pariwisata baik dilihat dari aspek ekonomi maupun non ekonomi. Permintaan pariwisata dan pilihan tujuan wisata dapat berubah karena berbagai alasan, termasuk variasi pendapatan, harga, nilai tukar, biaya perjalanan, populasi, dan kejadian tak terduga (perubahan ekonomi dan politik besar). Permintaan pariwisata dipengaruhi beberapa hal, antara lain: biaya perjalanan, pendapatan wisatawan, usia, tingkat pendidikan, jarak tempuh, lama kunjungan dan status pernikahan (Primadi *et al.*, 2021).

Konsumen datang dari berbagai daerah untuk menghabiskan waktu di tempat rekreasi tentu akan mengeluarkan biaya perjalanan ke tempat rekreasi tersebut. Pendekatan biaya perjalanan mulai berfungsi, karena semakin jauh tempat tinggal seseorang yang datang memanfaatkan fasilitas tempat rekreasi maka makin kurang harapan pemanfaatan atau permintaan terhadap tempat rekreasi tersebut (Kristiana & Nathalia, 2021). Mengetahui pola pengeluaran dari wisatawan, dapat dikaji berapa nilai yang diberikan wisatawan terhadap objek wisata yang dikunjungi. Selain sebagai alat untuk mengukur nilai ekonomi, secara prinsip biaya perjalanan akan mempengaruhi jumlah wisatawan untuk berkunjung ke wisata alam Bukit Kehi.

Kekayaan alam berperan penting dalam pembangunan atraksi dan daya tarik wisata alam di Indonesia. Namun, sumber daya alam dan lingkungan (SDAL) yang memiliki nilai sebagai penghasil jasa wisata sering dianggap sebagai jasa lingkungan tak bernilai. Nilai ekonomi wisata kadang tidak dapat diukur secara nyata dalam bentuk nominal dan tidak terbentuk dalam mekanisme pasar. Nilai ekonomi dari suatu objek wisata tidak dapat dinilai dari perolehan penjualan tiket semata, namun juga harus mempertimbangkan “harga” dari jasa lingkungan sebenarnya (Sudana *et al.*, 2021). Nilai ekonomi akan terus ada jika wisata tersebut dijaga maka wisatawan akan terus mendapatkan manfaat tersebut. Penilaian ekonomi kawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar estimasi nilai manfaat yang dimiliki sehingga kesalahan-kesalahan di dalam membuat perencanaan pengalokasian sumber daya alam serta perencanaan pengembangan dapat dihindari (Mutia *et al.*, 2023).

Wisata Bukit Kehi merupakan wisata alam yang menyuguhkan keindahan bukit alami. Kelestarian alam merupakan faktor penting dalam pariwisata, sehingga baik buruknya lingkungan wisata akan menentukan keberlangsungan wisata. Wisata alam menjual view keindahan alam untuk mempertahankan kunjungan wisatawan. Wisata alam terus meningkat dan banyak diminati oleh wisatawan, oleh sebab itu diperlukan upaya untuk menjaga kelestarian wisata (Sudana *et al.*, 2021).

Keberadaan Bukit Kehi perlu dipertahankan untuk menjaga lingkungan alam agar nilai ekonomi tersebut tidak hilang. Pengelola wisata alam yang kurang memahami adanya nilai ekonomi wisata sebagai penghasil jasa wisata seringkali tidak mementingkan keberlanjutan wisata. Hal ini dikhawatirkan dapat mengancam keberlangsungan kegiatan wisata alam yang memanfaatkan keindahan alam.

Melihat hal tersebut, pelestarian *view* wisata diperlukan agar manfaat nilai wisata tersebut tidak hilang dan masih bisa dirasakan hingga kemudian hari (Nurani *et al.*, 2021).

Tabel 1.1 Data Wisatawan Berkunjung di Wisata Bukit Keki Tahun 2021-2023

| No    | Bulan     | Jumlah Pengunjung (orang) tahun 2021 | Jumlah Pengunjung (orang) tahun 2022 | Jumlah Pengunjung (orang) tahun 2023 |
|-------|-----------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1     | Januari   | 1.381                                | 1.450                                | 865                                  |
| 2     | Februari  | 1.929                                | 740                                  | 204                                  |
| 3     | Maret     | 1.287                                | 845                                  | 437                                  |
| 4     | April     | 1.432                                | 262                                  | 1.734                                |
| 5     | Mei       | 1.052                                | 3.450                                | 1.267                                |
| 6     | Juni      | 1.935                                | 275                                  | 437                                  |
| 7     | Juli      | 674                                  | 250                                  | 431                                  |
| 8     | Agustus   | 1.206                                | 230                                  | 346                                  |
| 9     | September | 1.019                                | 245                                  | 423                                  |
| 10    | Oktober   | 1.643                                | 325                                  | 365                                  |
| 11    | November  | 1.140                                | 625                                  | 399                                  |
| 12    | Desember  | 1.356                                | 822                                  | 506                                  |
| Total |           | 16.054                               | 9.519                                | 7.414                                |

Sumber: Disporapar Pamekasan, 2023

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa jumlah wisatawan mengalami perubahan setiap bulannya. Selama tiga tahun terakhir jumlah kunjungan wisata Bukit Keki menurun, hal ini menunjukkan kurangnya minat masyarakat dalam mengunjungi wisata Bukit Keki. Serta kurangnya perhatian pemerintah membuat wisata ini kurang terkelola dengan baik. Oleh karena itu, semakin berkurangnya pengunjung wisata ini menjadikan Pendapatan Asli Desa (PADes) menjadi menurun.

Dari permasalahan isu-isu yang sudah diuraikan, penelitian ini menjadi penting karena menurunnya minat wisatawan ke Bukit Keki menyebabkan penurunan nilai ekonomi. Dengan kata lain berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan berdampak pada menurunnya jumlah pendapatan daerah di sektor pariwisata (Hanif *et al.*, 2022). Jika masalah ini tidak segera ditangani melalui strategi pengembangan wisata dan promosi yang efektif. Penurunan kunjungan yang berkelanjutan dapat mengakibatkan penutupan tempat wisata, menghilangkan sumber pendapatan

bagi masyarakat setempat serta merusak potensi wisata dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pentingnya melakukan perhitungan nilai ekonomi wisata untuk mengetahui berapa besar manfaat yang didapatkan sehingga pengelola mendapat kesadaran untuk mengembangkan wisata dan menjaga lingkungan alam wisata tersebut agar kunjungan tetap meningkat dan keberadaan wisata tetap terjaga. Sehingga peneliti memiliki keingintahuan untuk melakukan kajian tentang “Estimasi Nilai Ekonomi Wisata Bukit Kehi di Desa Kertagena Daya, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa nilai ekonomi di Wisata Bukit Kehi Desa Kertagena Daya, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengestimasi nilai ekonomi di Kawasan Wisata Bukit Kehi Desa Kertagena Daya, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan didapatkan pada penelitian ini yaitu:

#### **1. Bagi Pengelola Bukit Kehi**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi serta menjadi bahan masukan bagi pengelola untuk meningkatkan pengelolaan Objek Wisata Bukit Kehi.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang estimasi nilai ekonomi Wisata Bukit Kehi dan dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai estimasi nilai ekonomi Wisata Bukit Kehi.